

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bagian yang menyajikan ringkasan dan analisis studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk memberikan konteks, menunjukkan relevansi, mendukung dasar teori, dan menghindari duplikasi. Dalam bagian ini, penulis merangkum penelitian yang ada, membandingkan temuan dan metode, serta menjelaskan kontribusi penelitian tersebut terhadap pemahaman topik yang diteliti.

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Teori	Metode	Hasil
1.	Harnia N	ANALISIS SEMIOTIK A MAKNA CINTA PADA LIRIK LAGU "TAK SEKEDAR CINTA" KARYA	Kajian semiotik a Roland Barthes	Metode yang digunakan ialah kualitatif interpretatif. Teknik pengumpulan yaitu	Makna denotasi dari lirik lagu "Tak Sekedar Cinta" adalah kekuatan cinta yang penulis lagu harapkan ia dapatkan dari pasangannya. Kemudian makna konotasi yang terkandung dalam

		DNANDA		studi dokumen dengan pemerolehan data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian.	lirik lagu ini yaitu keinginan penulis lagu terhadap pasangannya agar menjaga cintanya dengan kesetiaan. Sedangkan mitos yang terdapat dalam lirik lagu ini yaitu penulis lagu ingin mengatakan bahwa dalam setiap hubungan yang dibangun dengan cinta pasti akan abadi walaupun kadang menyakitkan.
2.	Hidayat R	ANALISIS SEMIOTIK A MAKNA MOTIVASI	Kajian semiotik a Ferdinan	Penelitian ini adalah penelitian	Dari hasil penelitian, peneliti menemukan makna dalam lirik lagu

		PADA LIRIK LAGU "LASKAR PELANGI" KARYA NIDJI	dan Saussure	kualitatif interpretatif. Data kualitatif merupakan an wujud kata-kata daripada deretan angka, senantias a menjadi bahan utama bagi ilmu sosial tertentu terutama ilmu Antropol	Nidji yaitu makna pesan Motivasi yang terdapat dalam lirik lagu berjudul "Laskar Pelangi". Peneliti menemukan adanya cerita dibalik lirik lagu tersebut, tentunya bercerita tentang motivasi dalam menggapai mimpi, motivasi yan tercermin dari bait pertama yang menceritakan tentang bahwa mimpi, angan – angan yang dicita – citakan adalah kunci atau alat yang
--	--	--	-----------------	--	---

				ogi, Sejarah, dan Ilmu Politik. Data kualitatif merupak an sumber data yang kuat dan pemaha man yang luas serta memuat penjelasa n tentang suatu proses yang terjadi.	digunakan untuk membuka harapan –harapan menaklukkan dunia
--	--	--	--	--	--

3.	Salsabila Ananda Putri	Analisis Semiotika Makna Kecemasan Pada Lirik Lagu "Graduation" Karya NCT DREAM	Kajian semiotik a Roland Barthes	Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori semiotik a Roland Barthes dengan mengamati signifikasi	Lirik dari lagu "Graduation" menceritakan pengalaman perpisahan yang mendalam serta sulit bagi orang lain untuk sepenuhnya memahami kedalaman emosi yang terlibat. Perasaan cemas yang penulis lagu rasakan ketika berhadapan dengan tantangan yang mungkin akan lalui setelah kelulusan. Perasaan mengingat kembali memori masa lalu, kesedihan dan
----	------------------------------	--	---	--	--

				si dua tahap, yaitu analisis denotasi, konotasi, dan mitos. Teknik pengump ulan data dilakuka n dengan cara studi kepuستak aan dan observasi .	bahkan harapan baru yang penulis lagu rasakan muncul ketika menghadapi perpisahan. Penulis menyadari perasaan kecemasan adalah sesuatu yang 103 harus dilalui dan dihadapi untuk mencapai tahap kehidupan yang lebih matang dan mencari jati diri kedepannya. Perasaan melepaskan terdapat dalam bait lirik
--	--	--	--	---	--

					lagu “Graduation” yaitu memiliki makna perasaan merelakan sesuatu yang memang tidak bisa berjalan sesuai yang kita inginkan, tetapi belajar menerima keadaan yang ada dengan terus berbenah diri selayaknya roda berputar harus diterima dengan lapang dada agar bisa mencapai keadaan yang lebih baik.
4.	Syarif Fitri	Analisa Semiotik Makna Motivasi	Kajian semiotik a Ferdinan	Jenis Penelitian Penelitian	Dari hasil penelitian, peneliti menemukan makna dalam lirik

		Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung Dan Laut” Karya Payung Teduh	d de Saussure	n ini adalah peneliti n kualitatif interpret atif.	lagu Payung Teduh, yaitu makna pesan Motivasi yang terdapat dalam lirik lagu berjudul “Cerita Tentang Gunung dan Laut”. Penulis menemukan ada makna dibalik lirik lagu tersebut tentang motifasi kehidupan
--	--	---	---------------------	---	--

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti memulai penelitian dengan mempelajari studi-studi sebelumnya yang relevan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan referensi yang lengkap dan mendukung, serta membandingkan studi diatas untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang makna tanda-tanda dalam konteks sosial dan budaya. Ini melibatkan analisis hubungan antara penanda dan petanda, mempertimbangkan konteks sosial, menggunakan metode seperti wawancara dan analisis teks, serta mengakui subjektivitas dalam interpretasi.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harnia N terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaan yang ditemukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu fokus pada cinta dan kesetiaan, sementara persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini ialah penggunaan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi makna yang lebih dalam dan relevansi emosional.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaan yang ditemukan oleh peneliti terdapat di objek penelitian yang di mana Rahmat Hidayat memilih objek lirik lagu "Laskar Pelangi" dan juga pembahasan penelitian. Persamaan yang ditemukan dalam persamaan dalam topik penelitian, yaitu mengambil topik untuk analisis sebuah lagu dan juga menggunakan metode kualitatif.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salsabila Ananda Putri yaitu sama sama menganalisis lirik lagu sebagai bentuk ekspresi yang mencerminkan pengalaman dan perasaan manusia, serta bagaimana lirik tersebut dapat mempengaruhi pendengar. Perbedaannya "Graduation" berfokus pada aspek emosional yang terkandung dalam lirik, baik itu perasaan harapan dan pencapaian.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Syarif Fitri berfokuskan pada motivasi, harapan, dan perjalanan hidup, dengan penekanan pada bagaimana menghadapi tantangan dan menemukan makna dalam kehidupan. Persamaannya Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis lirik lagu, memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih dalam.

2.2 Kerangka Konsep dan Landasan Teori

2.2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi adalah proses di mana individu atau kelompok saling bertukar informasi, ide, perasaan, dan makna. Proses ini melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan konteks. Komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata yang diucapkan atau ditulis, tetapi juga mencakup isyarat nonverbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan nada suara.

Dalam komunikasi, terdapat beberapa elemen penting, yaitu pengirim, yang merupakan orang atau entitas yang memulai komunikasi dengan menyampaikan pesan; pesan itu sendiri, yang merupakan isi atau informasi yang ingin disampaikan; saluran, yang merupakan media atau metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan; penerima, yaitu individu atau kelompok yang menerima dan memahami pesan; umpan balik, yang merupakan tanggapan atau reaksi dari penerima terhadap pesan; konteks, yang mencakup situasi atau lingkungan di mana komunikasi berlangsung; dan gangguan, yang merupakan elemen-elemen yang dapat menghambat atau menghalangi proses komunikasi.

Komunikasi dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, seperti komunikasi verbal, yang menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan; komunikasi nonverbal, yang menggunakan isyarat, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh; serta komunikasi visual, yang menggunakan gambar, grafik, atau simbol untuk menyampaikan informasi. Pentingnya

komunikasi terletak pada kemampuannya untuk memungkinkan individu berinteraksi, membangun hubungan, dan berkolaborasi. Selain itu, komunikasi juga berfungsi sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan dan informasi yang diperlukan dalam berbagai konteks, baik pribadi maupun profesional. Melalui komunikasi yang efektif, individu dapat menyelesaikan konflik dan mencapai kesepakatan, serta meningkatkan keterampilan interpersonal yang mendukung pengembangan diri dan karier.

Kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "communicare," yang berarti "untuk membagikan" atau "untuk membuat sesuatu menjadi umum." Dalam konteks ini, komunikasi merujuk pada proses di mana individu atau kelompok berbagi informasi, ide, perasaan, dan makna dengan orang lain. Komunikasi merupakan proses dasar dalam kehidupan manusia, yang memungkinkan individu dan kelompok untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun hubungan. Asal usul kata "komunikasi" mencerminkan esensi dari proses ini, yaitu berbagi dan membuat makna menjadi umum. Secara ilmiah, komunikasi melibatkan pertukaran informasi yang kompleks dan dapat dipelajari melalui berbagai disiplin ilmu, termasuk linguistik, psikologi, sosiologi, dan ilmu komunikasi.

2.2.1.1 Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi mencakup berbagai aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun

profesional. Memahami fungsi-fungsi ini membantu kita untuk lebih efektif dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta meningkatkan hubungan interpersonal dan kinerja dalam organisasi.

Komunikasi massa merupakan proses penyebaran informasi, gagasan, dan pesan kepada khalayak yang luas dan bervariasi melalui media massa. Media ini terdiri dari berbagai saluran, termasuk televisi, radio, koran, majalah, dan platform digital. Komunikasi massa bertujuan untuk menjangkau banyak orang secara bersamaan, sering kali tanpa adanya interaksi langsung antara pengirim dan penerima. Komunikasi massa merupakan proses yang rumit dan krusial dalam masyarakat kontemporer, memungkinkan untuk menyebarkan informasi dan ide kepada audiens yang luas. Dengan mengenali ciri-ciri, fungsi, dan teori-teori dasar komunikasi massa, kita bisa lebih memahami kontribusi media dalam membentuk pandangan publik, perilaku sosial, dan budaya. Komunikasi massa terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan cara orang dalam mengakses serta berinteraksi dengan informasi.

Seiring dengan perkembangan teknologi, komunikasi massa juga telah beradaptasi dengan munculnya platform digital dan media sosial, yang memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara pengirim dan penerima, serta memberikan ruang bagi suara-suara yang sebelumnya terpinggirkan untuk diangkat dan didengar. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga mengubah cara kita

memahami dan berpartisipasi dalam *diskursus* publik. Komunikasi massa kini juga menghadapi tantangan baru, seperti penyebaran informasi yang salah dan fenomena filter *bubble*, di mana individu hanya terpapar pada informasi yang sesuai dengan pandangan mereka. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan literasi media agar dapat memilah dan menganalisis informasi dengan kritis, serta memahami dampak dari komunikasi massa terhadap opini dan perilaku masyarakat.

2.2.2 Media Massa

Media massa adalah salah satu alat penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Abdullah dkk. 2024). Media massa juga merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi, berita, hiburan, dan pendidikan kepada masyarakat luas. Media ini berfungsi sebagai penghubung antara pengirim pesan, seperti jurnalis atau organisasi, dan penerima pesan, yaitu masyarakat. Dengan kemampuan untuk menjangkau audiens yang besar dalam waktu singkat, media massa menjadi salah satu pilar penting dalam kehidupan sosial dan budaya.

Media massa dapat dibedakan menjadi dua kategori utama. Pertama, media cetak, yang mencakup surat kabar, majalah, dan buku. Media cetak biasanya memiliki jangkauan lokal atau nasional dan menyajikan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar. Kedua, media elektronik, yang mencakup radio, televisi, dan platform digital seperti situs web dan media sosial. Media elektronik dapat menyampaikan informasi

dalam bentuk audio, video, dan teks, serta memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens global.

Media massa memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya. Salah satunya adalah sifat publik, di mana informasi yang disampaikan bersifat terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja. Ini menciptakan ruang publik di mana berbagai pandangan dan opini dapat disampaikan. Media massa juga bersifat sistematis dan terorganisir. Proses editorial, produksi, dan distribusi informasi dilakukan dengan cara yang terstruktur untuk memastikan kualitas dan akurasi informasi yang disampaikan. Selain itu, media massa berfungsi dalam model komunikasi satu ke banyak, di mana pesan disampaikan dari satu sumber kepada banyak orang secara bersamaan.

Penggunaan teknologi juga menjadi ciri khas media massa. Berbagai teknologi digunakan untuk produksi dan distribusi informasi, seperti mesin cetak untuk media cetak dan perangkat audio serta video untuk media elektronik. Meskipun ada beberapa bentuk media yang memungkinkan interaksi, secara umum, interaksi dalam media massa bersifat terbatas, di mana audiens menerima informasi tanpa memberikan umpan balik langsung.

Media massa memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens yang luas, baik secara geografis maupun demografis. Hal ini memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan efisien. Media massa

memiliki berbagai fungsi yang penting dalam masyarakat. Salah satunya adalah fungsi informasi, di mana media massa berperan sebagai sumber berita terkini dan informasi penting. Ini membantu masyarakat untuk tetap terinformasi tentang peristiwa yang terjadi di sekitar mereka.

Fungsi pendidikan juga menjadi salah satu peran media massa. Media menyajikan konten yang mendidik, seperti program dokumenter dan artikel ilmiah, yang membantu masyarakat untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka. Selain itu, media massa juga berfungsi sebagai sumber hiburan, menyediakan berbagai bentuk hiburan seperti film, musik, dan acara televisi yang memberikan relaksasi dan kesenangan.

Media massa juga berperan dalam proses sosialisasi dengan menyebarkan nilai-nilai, norma, dan budaya kepada masyarakat. Ini membantu individu memahami peran mereka dalam masyarakat dan membentuk pandangan serta perilaku sosial. Selain itu, media massa berfungsi sebagai pengawas terhadap kekuasaan dan kebijakan publik, melaporkan penyimpangan dan isu-isu sosial yang perlu diperhatikan. Media massa juga dapat memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, politik, atau kemanusiaan, seperti kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu tertentu. Terakhir, media massa memiliki kekuatan untuk membentuk opini publik dengan cara menyajikan informasi dan analisis yang mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu tertentu.

2.2.3 Musik, Lagu, Lirik Lagu

Musik merupakan seni yang melibatkan pengorganisasian suara dalam waktu, yang dapat mencakup aspek-aspek seperti melodi, harmoni, ritme, dan timbre. Musik dapat diartikan sebagai fenomena suara yang dihasilkan oleh getaran yang ditangkap oleh telinga manusia dan diolah oleh otak. Musik mempunyai berbagai peran dan arti dalam konteks budaya, sosial, dan psikologis. Musik adalah salah satu bentuk komunikasi melalui suara yang diharapkan dapat menyampaikan pesan dengan berbagai cara. Musik merupakan elemen dari sebuah karya seni. Seni adalah elemen krusial dalam peradaban manusia, yang senantiasa bertransformasi sejalan dengan kemajuan budaya, teknologi, dan pengetahuan. Sebagai elemen dalam seni, musik dapat berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu tujuan musik adalah sebagai sarana komunikasi. (Ananda Putri, 2024)

Musik juga memiliki kemampuan untuk menyatukan orang-orang dari berbagai latar belakang, menciptakan ikatan emosional, dan menjadi sarana ekspresi diri yang mendalam. Selain itu, musik sering kali digunakan dalam berbagai ritual dan perayaan, menandai momen penting dalam kehidupan individu maupun komunitas. Dengan demikian, musik tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan cerminan identitas dan nilai-nilai suatu masyarakat.

Lagu adalah bentuk seni yang menggabungkan lirik dan melodi untuk menciptakan pengalaman emosional dan estetika. Lagu dapat ditemukan dalam berbagai genre dan gaya, mencerminkan budaya, sejarah, dan pengalaman manusia. Dalam konteks yang lebih luas, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, cerita, dan emosi. Lagu umumnya terdiri dari beberapa bagian yang memiliki fungsi dan karakteristik masing-masing. Salah satu bagian yang paling dikenal adalah lirik, yang merupakan kata-kata yang dinyanyikan. Lirik dapat bervariasi dalam tema, mulai dari cinta, kehilangan, kebahagiaan, hingga isu sosial dan politik. Penyampaian lirik yang kuat dapat menciptakan koneksi emosional antara penyanyi dan pendengar.

Lagu memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah sebagai sarana hiburan. Banyak orang mendengarkan lagu untuk bersantai, menikmati waktu, atau merayakan momen tertentu. Musik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghibur, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Seiring dengan perkembangan teknologi, cara orang mengakses dan menikmati lagu juga telah berubah. Dari era radio dan kaset, kini kita memasuki era digital di mana lagu dapat diakses melalui platform streaming, unduhan, dan media sosial. Hal ini telah mengubah cara musisi memproduksi dan mempromosikan karya mereka, serta bagaimana pendengar menemukan dan menikmati musik.

Menurut Nugraha dalam (Harnia, 2021) mengutarakan bahwa lirik lagu adalah sebuah alat komunikasi verbal yang memiliki makna di dalamnya. Sebuah lirik lagu memiliki ribuan makna mengenai suatu peristiwa yang di kemas oleh penulis guna memikat perhatian publik. Maka dari itu, lirik lagu merupakan susunan kata bermakna yang diperoleh dari hasil pemikiran seseorang. Lirik lagu ditulis berdasarkan kombinasi dari tema, pengalaman pribadi, observasi sosial, emosi, narasi, gaya bahasa, dan inspirasi dari berbagai sumber. Proses penulisan lirik adalah bentuk ekspresi kreatif yang memungkinkan penulis untuk berbagi pandangan, perasaan, dan cerita dengan pendengar. Susunan kata tersebut dapat disebut dengan istilah bait puisi dan yang lainnya.

Melalui lirik lagu, penulis lagu dapat berkomunikasi secara tidak langsung dengan para pendengarnya. Hal tersebut terjadi karena penulis lagu menyampaikan suatu pesan yang ditulis dalam sebuah lirik lagu mengenai sebuah keresahan yang ia rasakan atau bahkan pendengarnya yang mengalami permasalahan serupa, maka dari itu dengan melalui lirik lagu dapat terjalin sebuah interaksi walaupun itu secara tidak langsung. Melalui lirik lagu, penulis tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menciptakan ruang bagi pendengar untuk merenungkan pengalaman mereka sendiri, menjalin koneksi emosional, dan menemukan penghiburan atau pemahaman dalam kata-kata yang diungkapkan.

Dengan demikian, lirik lagu menjadi jembatan antara penulis dan pendengar, memungkinkan keduanya untuk berbagi pengalaman dan merasakan kedalaman emosi yang sama, meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Lirik lagu juga dapat berfungsi sebagai cermin budaya, mencerminkan nilai-nilai, norma, dan tantangan yang dihadapi masyarakat pada suatu waktu tertentu. Dengan cara ini, penulis lagu tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat memicu diskusi dan refleksi di kalangan pendengar. Selain itu, lirik yang kuat dapat menginspirasi gerakan sosial atau menjadi suara bagi mereka yang merasa terpinggirkan, menjadikan musik sebagai alat untuk menyuarakan keadilan dan harapan.

2.2.4 Genre Musik/Lagu

Genre musik merupakan pengelompokan *music* sesuai dengan kemiripan antara satu musik dengan musik yang lainnya (As Sarofi dkk. 2020). Genre musik atau lagu juga merujuk pada kategori atau jenis musik yang memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari genre lainnya. Genre ini mencakup berbagai elemen, termasuk gaya, instrumen, ritme, melodi, dan tema lirik. Genre musik sering kali mencerminkan budaya, sejarah, dan konteks sosial di mana musik tersebut berkembang, serta memberikan identitas bagi para musisi dan pendengar. Setiap genre musik memiliki karakteristik yang unik, yang dapat mencakup berbagai aspek. Salah satu elemen penting adalah instrumen yang digunakan. Misalnya, genre rock sering kali menonjolkan gitar listrik, bass, dan drum,

sementara genre klasik lebih banyak menggunakan alat musik orkestra seperti biola, piano, dan terompet.

Genre musik memiliki berbagai fungsi yang penting dalam kehidupan manusia. Salah satu fungsi utama adalah sebagai sarana hiburan. Musik dari berbagai genre dapat memberikan kesenangan dan relaksasi, baik saat didengarkan sendiri maupun dalam konteks sosial, seperti konser atau pesta. Genre musik sangat beragam dan terus berkembang seiring waktu. Beberapa genre yang populer antara lain pop, rock, jazz, blues, hip-hop, country, klasik, reggae, metal, dan electronic.

2.2.5 Makna Kesedihan

Makna kesedihan adalah perasaan atau emosi yang muncul sebagai respons terhadap pengalaman menyakitkan, kehilangan, atau kekecewaan. Kesedihan merupakan emosi yang mendalam dan universal, dialami oleh semua orang tanpa memandang latar belakang. Meskipun sering dianggap negatif, kesedihan memiliki peran penting dalam proses penyembuhan dan pertumbuhan pribadi, memungkinkan individu untuk merenungkan hidup, hubungan, dan makna dari pengalaman yang dialami. Kesedihan juga dapat diekspresikan melalui berbagai cara dan sering kali berhubungan dengan emosi lain.

Secara struktural, makna kesedihan dapat dianalisis melalui karakteristik atau indikator yang menyertainya. Berdasarkan klasifikasi emosi oleh Plutchik (1980) dalam (Lintanganom Tinarbuko, 2022), kesedihan memiliki beberapa ciri khas, seperti adanya perasaan kehilangan

(*sense of loss*), kecenderungan menarik diri secara sosial (*withdrawal*), penurunan energi psikologis dan fisiologis, munculnya refleksi dan penyesalan, hingga proses integrasi ulang (*reintegration*) dalam kehidupan emosional individu. Dalam konteks ini, kesedihan bukan hanya bentuk emosi sesaat, tetapi juga bagian dari dinamika psikologis yang kompleks dan memiliki tahapan.

Kesedihan juga dapat dipahami sebagai emosi yang hadir dalam struktur sosial dan budaya. Dalam karya seni, khususnya lagu, kesedihan kerap disampaikan bukan secara langsung, melainkan melalui penggunaan simbol, metafora, dan diksi tertentu yang mengandung makna konotatif. Artinya, kesedihan dalam lagu dapat dianalisis melalui tanda-tanda linguistik yang membentuk pengalaman emosional secara tidak eksplisit. Tanda-tanda ini kemudian menjadi dasar dalam membangun pemahaman terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Oleh karena itu, dalam analisis makna kesedihan pada lirik lagu, penting untuk memahami bahwa kesedihan dibangun melalui susunan tanda yang bersifat simbolik dan naratif. Tidak hanya sekadar ekspresi afektif, kesedihan juga merupakan hasil dari konstruksi semantik dan kultural yang dapat dianalisis secara semiotik. Kesedihan dalam teks lagu dapat mencerminkan kondisi batin tokoh lirik, dinamika relasi, hingga respon terhadap kehilangan, yang diekspresikan melalui pilihan kata yang memiliki muatan emosional tertentu. Dengan pemahaman ini, analisis terhadap makna kesedihan tidak hanya bersifat psikologis, tetapi juga

linguistik dan kultural sesuai dengan pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.5.1 Definisi Kesedihan

Kesedihan, berdasarkan sejarah evolusi, dijelaskan sebagai perasaan yang dimiliki oleh mamalia. Kesedihan ini disebabkan oleh dua hal, yaitu duka mendalam karena terpisahnya induk dengan bayi dan ketika mengalami kekalahan dalam sebuah perkelahian menurut Yoshanti A.M dalam (Lintanganom Tinarbuko, 2022). Daniel Goleman dalam (Lintanganom Tinarbuko, 2022), kesedihan adalah bentuk emosi yang terdiri dari muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, depresi, hingga putus asa. Kesedihan juga dapat diartikan sebagai sifat alami manusia yang muncul ketika keadaan tidak sesuai dengan keinginan yang terjadi. Sementara itu, Yoshanti A.M dalam (Lintanganom Tinarbuko, 2022), mengartikan kesedihan sebagai sifat alami manusia yang muncul ketika terjadi keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan individu tersebut.

Ekspresi kesedihan dapat dengan mudah dikenali. Kesedihan bisa dilihat dari wajah, misalnya ketika mata mengeluarkan air mata, aktivitas tubuh melambat, sulit mengucapkan kata-kata, menjadi pribadi yang pasif, hingga menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban singkat menurut Yoshanti A.M dalam (Lintanganom Tinarbuko, 2022). Terdapat banyak hal yang membuat manusia dapat merasakan kesedihan. Penyebab utamanya adalah kehilangan, perubahan suasana atau lingkungan, hingga konflik

dalam hubungan antar manusia. Selain itu, mendengarkan musik yang memiliki tempo lambat atau berada di sekitar orang yang sedang merasakan kesedihan juga mampu meresonansi manusia lain untuk mengingat peristiwa masa lalu yang memunculkan kesedihan menurut Yoshanti A. M dalam (Lintanganom Tinarbuko, 2022).

Menurut Yoshanti A.M dalam (Lintanganom Tinarbuko, 2022), secara biologis, kesedihan terjadi karena minimnya produksi serotonin dalam otak. Serotonin merupakan senyawa kimia dalam otak yang memiliki peran untuk mentransmisikan pesan antar sel, memperbaiki suasana hati, dan membuat manusia tidak merasakan kesedihan. Kekurangan serotonin dapat membuat suasana hati berubah menjadi sedih. Kesedihan tidak terjadi begitu saja, namun memiliki dua faktor yang memengaruhi sehingga dapat dirasakan oleh manusia, yaitu:

1. Masalah Pribadi: Suatu kejadian yang terjadi kepada individu berupa emosi negatif, penyesalan, dan kegagalan terhadap pencapaian diri sendiri Uchida & Shinobu dalam (Lintanganom Tinarbuko, 2022).
2. Kejadian Tak Terduga: Merupakan kejadian yang sama sekali tidak terpikirkan akan terjadi terhadap individu, dan tidak terdapat kesiapan atas kekecewaan atau penyesalan yang akan terjadi Henretty, Heidi, & Mathews dalam (Lintanganom Tinarbuko, 2022).

Kesedihan adalah perasaan atau emosi yang muncul sebagai respons terhadap kehilangan, kekecewaan, atau situasi yang menyakitkan. Secara psikologis, kesedihan dapat dianggap sebagai bagian dari proses berduka atau sebagai reaksi terhadap pengalaman yang tidak menyenangkan.

2.2.5.2 Tahapan Kesedihan

Indikator/karakteristik makna kesedihan menurut Plutchik (1980) dalam Moltrecht, A & Rekhtshet, A (2024). Mengklasifikasikan kesedihan sebagai salah satu delapan emosi dasar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perasaan kehilangan (sense of loss): kesedihan muncul ketika seseorang mengalami kehilangan seperti orang tercinta, relasi, dll.
2. Menarik diri secara sosial (withdrawal): individu yang sedih cenderung menarik diri dan interaksi sosial & menjadi pasif.
3. Penurunan energi psikologis dan fisiologis: kesedihan ditandai oleh hilangnya motivasi rasa lelah atau bahkan kelembaman gerak dan pikiran.
4. Menimbulkan refleksi dan penyesalan.
5. Reintegration.

2.2.5.3 Roda Emosi (Wheel of Emotions)

Roda emosi dipopulerkan oleh Robert Plutchik, seorang psikolog dan guru besar dari Albert Einstein College of Medicine. Dalam rancangannya, emosi diletakkan saling berseberangan untuk menunjukkan

setiap emosi yang bertentangan satu sama lain Plutchik dalam (Lintanganom Tinarbuko, 2022). Roda emosi berfungsi sebagai alat bantu untuk membangun kesadaran diri dan kecerdasan emosional seseorang, serta membantu menyebutkan perasaan secara lebih spesifik. Seiring perkembangannya, roda emosi digunakan oleh Junto Institute untuk memahami setiap irisan emosi inti manusia menurut Institute dalam (Lintanganom Tinarbuko, 2022). Roda emosi rancangan Junto Institute berbentuk roda besar dengan tiga lingkaran di dalamnya, di mana kelompok emosional yang lebih luas berada di tengah, dan emosi menjadi lebih spesifik saat mengarah ke tepi.

Manusia yang merasakan emosi sedih sebenarnya memiliki perasaan-perasaan lain yang ada di baliknya. Ketika seseorang merasakan kesedihan, perasaan tersebut terbagi menjadi enam emosi dasar, yaitu:

1. Terluka
2. Tidak Bahagia
3. Kecewa
4. Memalukan
5. Kesepian
6. Muram

Setiap emosi dasar tersebut kemudian dapat dibagi lagi menjadi emosi-emosi yang lebih kompleks dan spesifik, seperti:

1. Tersiksa, terganggu
2. Menderita, kecewa

3. Takut, tidak senang
4. Menyesal, bersalah
5. Dikucilkan, ditelantarkan
6. Tiada harapan, murung

2.2.6 Semiotika Ferdinand de Saussure

Ferdinand de Saussure merupakan seorang ahli linguistik asal Swiss yang dikenal sebagai bapak linguistik modern sekaligus pelopor utama dalam pengembangan teori semiotika atau ilmu tentang tanda. Meskipun ia menggunakan istilah *semiology*, konsep-konsep yang dikemukakannya menjadi fondasi penting dalam perkembangan semiotika struktural.

1. Pengertian Tanda (*Sign*)

Menurut Saussure, tanda (*sign*) merupakan elemen dasar dalam sistem bahasa. Ia berpendapat bahwa tanda tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari hubungan antara dua komponen utama, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda adalah bentuk fisik dari tanda, seperti bunyi, kata, tulisan, atau citra. Misalnya, kata “bunga” baik dalam bentuk tertulis maupun lisan merupakan penanda. Sementara itu, petanda merujuk pada konsep atau makna yang diasosiasikan dengan penanda tersebut. Dalam contoh kata “bunga”, petandanya bisa berupa gambaran tentang tanaman berbunga atau simbol cinta. Dengan demikian, rumus dasar dalam semiotika Saussure adalah: Tanda = Penanda + Petanda.

Sebagai contoh, pada kata “air mata”, penandanya adalah rangkaian bunyi atau bentuk tulisan “air mata”, sedangkan petandanya adalah konsep tentang cairan yang keluar dari mata sebagai ekspresi emosi, seperti kesedihan atau kebahagiaan.

2. Hubungan Arbitrer

Saussure menekankan bahwa hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, yakni tidak alami atau tidak logis. Artinya, tidak ada hubungan tetap antara suatu kata dengan makna yang dikandungnya. Hubungan ini semata-mata dibentuk oleh kesepakatan sosial dalam komunitas bahasa tertentu. Misalnya, mengapa kita menyebut cairan yang keluar dari mata sebagai “air mata” dan bukan “lirama” atau istilah lain? Hal ini terjadi karena ada kesepakatan dalam masyarakat penutur bahasa Indonesia. Di bahasa lain seperti Inggris, kata yang digunakan adalah “*tears*”. Nama bisa berbeda, namun konsepnya sama.

3. Bahasa sebagai Sistem Tanda

Bagi Saussure, bahasa merupakan sistem tanda yang saling berhubungan satu sama lain. Makna dalam bahasa tidak hanya muncul karena hubungan antara penanda dan petanda, melainkan juga karena relasi antartanda dalam sistem itu sendiri. Ia menjelaskan dua jenis hubungan utama dalam sistem tanda, yaitu hubungan sintagmatik dan paradigmatis.

- a. Hubungan sintagmatik adalah hubungan horizontal, yaitu bagaimana tanda-tanda disusun dalam urutan tertentu dalam kalimat atau teks. Misalnya, dalam frasa “Bunga terakhir untukmu”, makna muncul dari urutan dan posisi kata. Jika urutannya diubah menjadi “Untukmu bunga terakhir”, maka nuansa maknanya pun bisa berubah.
- b. Hubungan paradigmatic adalah hubungan vertikal atau hubungan pilihan, yakni bagaimana suatu tanda dipilih dari sekumpulan tanda lain yang mungkin. Sebagai contoh, kata “bunga” bisa digantikan dengan “mawar”, “melati”, atau “kenangan”, dan setiap pilihan akan menghasilkan makna yang berbeda dalam konteks yang sama.

Dengan kata lain, sintagmatik mengacu pada struktur, sedangkan paradigmatic mengacu pada pilihan. Saussure menegaskan bahwa makna dari sebuah tanda lahir bukan dari nilai intrinsiknya, melainkan dari perbedaannya dengan tanda-tanda lain dalam sistem. Misalnya, kata “sedih” memperoleh makna karena ia berbeda dari kata “bahagia”, “kecewa”, atau “marah”. Maka dari itu, makna bersifat diferensial, yakni tercipta melalui perbandingan, bukan berdiri secara tunggal.

4. Implikasi dalam Analisis Teks atau Lirik

Dalam praktik analisis teks, termasuk lirik lagu seperti “*Bunga Terakhir*” karya Bebi Romeo, teori Saussure sangat berguna untuk mengungkap makna yang terkandung dalam pilihan kata dan susunan lirik. Pendekatan ini membantu dalam mengidentifikasi tanda-tanda yang

muncul dalam lirik sebagai penanda, kemudian menggali makna emosional atau simbolik yang menjadi petandanya. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana suasana kesedihan dibangun melalui sistem tanda dan pilihan bahasa, serta membedakan antara makna denotatif (makna literal) dan konotatif (makna emosional atau simbolik).

Sebagai contoh, dalam kutipan lirik “Air mata terakhirku, tanda cinta yang tulus dariku”, penanda seperti “air mata”, “terakhir”, dan “tanda cinta” memiliki petanda berupa simbol perpisahan, keikhlasan, dan kesedihan yang mendalam. Secara sintagmatik, susunan frasa tersebut menunjukkan urutan emosi: dari kesedihan, menuju cinta, lalu ke perpisahan. Secara paradigmatis, jika kata “air mata” digantikan dengan “pelukan” atau “surat”, makna emosionalnya akan berubah, meskipun mungkin tetap mengandung unsur perpisahan.

5. Sistem Tanda Bersifat Sosial dan Arbitrer

Akhirnya, Saussure menegaskan bahwa sistem tanda bersifat sosial dan arbitrer. Artinya, tanda digunakan dan dimengerti karena adanya kesepakatan di antara komunitas penutur, dan hubungan antara penanda dan petanda tidaklah mutlak, melainkan hasil dari konvensi budaya yang bisa berbeda-beda di setiap masyarakat.

Hubungan sintagmatik mengacu pada hubungan antara tanda-tanda dalam urutan atau susunan tertentu dalam satu teks atau kalimat. Dalam konteks ini, tanda-tanda disusun dalam struktur linear yang mempengaruhi

makna keseluruhan. Dengan kata lain, hubungan sintagmatik adalah hubungan horizontal antar tanda dalam sebuah kalimat, frasa, atau teks yang ditata secara berurutan.

Ciri-ciri Hubungan Sintagmatik:

- a. Tanda-tanda disusun dalam urutan tertentu yang menghasilkan makna berdasarkan posisi dan urutan tersebut.
- b. Relasi ini sangat bergantung pada konteks sintaksis (struktur kalimat atau susunan kata) dalam bahasa.
- c. Makna muncul bukan hanya dari kata-kata yang digunakan, tetapi juga dari bagaimana kata-kata tersebut disusun atau berurutan.

Misalnya, dalam kalimat "*Bunga terakhir untukmu*", makna dari kalimat ini muncul karena urutan kata yang menyusun frasa tersebut. Kata "bunga" diikuti oleh "terakhir" dan kemudian "untukmu". Urutan ini memberi makna spesifik tentang pemberian bunga yang melibatkan perpisahan atau finalitas. Jika urutan ini diubah menjadi "*Untukmu bunga terakhir*", maknanya bisa berbeda, menekankan fokus pada penerima (untukmu) dan bunga sebagai sesuatu yang terakhir.

1. Sintagmatik = urutan / struktur

Sebagai contoh lain, dalam lirik lagu "*Bunga Terakhir*" yang mengandung elemen emosi, susunan kata bisa memengaruhi bagaimana pendengar merasakan perasaan yang disampaikan. Jika kata-kata disusun dengan cara yang berbeda, nuansa yang muncul pun bisa berbeda.

Hubungan paradigmatis adalah hubungan antara tanda-tanda dalam pilihan atau substitusi. Dalam relasi paradigmatis, tanda yang satu bisa digantikan dengan tanda yang lain dalam konteks yang sama. Hubungan ini bersifat vertikal, di mana pilihan kata atau simbol yang berbeda dari kumpulan tanda yang mungkin digunakan akan menghasilkan makna yang berbeda.

Ciri-ciri Hubungan Paradigmatik:

- a. Hubungan ini terkait dengan pilihan kata yang ada dalam sistem bahasa. Setiap tanda memiliki opsi penggantinya dalam satu kategori yang sama.
- b. Hubungan paradigmatis mengarah pada bagaimana suatu tanda dapat digantikan oleh tanda lain dalam satu konteks untuk memberi makna yang berbeda.
- c. Pilihan yang dibuat dalam hubungan paradigmatis dapat mengubah konotasi, makna, atau nuansa suatu kalimat.

Kembali pada kalimat "*Bunga terakhir untukmu*", kata "bunga" bisa digantikan dengan pilihan kata lain seperti "mawar", "melati", atau bahkan "kenangan". Setiap pilihan ini akan mengubah makna atau nuansa emosi yang ditangkap pendengar atau pembaca.

2. Paradigmatik = pilihan

Dalam lirik lagu, jika dalam kalimat yang sama kata "air mata" diganti dengan "pelukan" atau "surat", meskipun masih berhubungan dengan perpisahan atau perasaan yang mendalam, makna emosional yang

ditangkap bisa berbeda. Pemilihan kata “air mata” cenderung mengarah pada emosi kesedihan atau kehilangan yang lebih mendalam, sementara “pelukan” atau “surat” bisa lebih mengarah pada kasih sayang atau kenangan manis.

Perbedaan Sintagmatik dan Paradigmatik:

- a. Sintagmatik (Struktur): Menekankan pada hubungan horizontal antara tanda dalam urutan yang diatur dalam kalimat, teks, atau struktur lain. Makna terbentuk dari urutan dan posisi tanda tersebut.
- b. Paradigmatik (Pilihan): Menekankan pada pilihan vertikal antar tanda yang dapat menggantikan satu sama lain dalam konteks yang sama. Pilihan tersebut akan menghasilkan variasi makna atau konotasi.

Contoh Penerapan dalam Lagu "Bunga Terakhir"

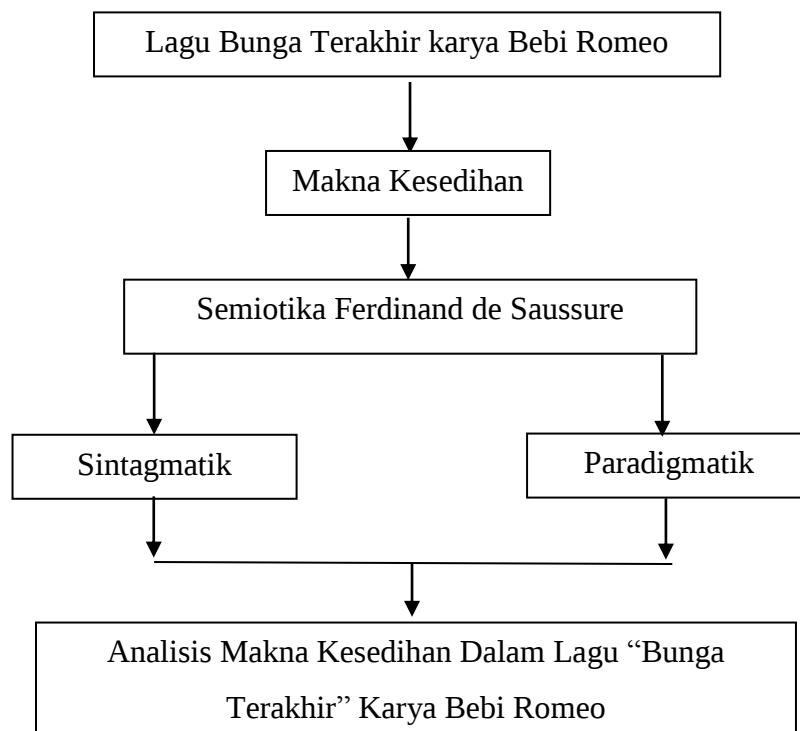
Dalam lagu “*Bunga Terakhir*” karya Bebi Romeo, analisis sintagmatik dan paradigmatik sangat relevan untuk mengungkap makna kesedihan yang terkandung dalam lirik.

- a. **Sintagmatik:** Lirik “Air mata terakhirku, tanda cinta yang tulus dariku” menunjukkan urutan kata yang menggambarkan proses emosi. Kata “air mata” ditempatkan di depan, mengindikasikan bahwa emosi kesedihan yang datang terlebih dahulu, lalu diikuti dengan simbol cinta yang tulus, dan akhirnya perpisahan (tanda cinta yang tulus). Urutan ini memengaruhi bagaimana

pendengar merasakan perjalanan emosi yang digambarkan dalam lagu.

- b. **Paradigmatik:** Kata “air mata” dalam lirik tersebut bisa digantikan dengan pilihan kata lain, seperti “pelukan”, “senyuman”, atau “kenangan”. Masing-masing kata ini akan memberikan nuansa yang berbeda—misalnya, “pelukan” lebih menggambarkan kehangatan dan kedekatan, sedangkan “air mata” lebih kuat mengasosiasikan dengan kesedihan dan perpisahan.

2.3 Kerangka Berfikir



Bagan 2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa musik, khususnya lirik lagu, merupakan media komunikasi yang sarat akan makna emosional dan simbolik. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman hidup, termasuk ekspresi kesedihan sebagai emosi dasar manusia.

Lagu “*Bunga Terakhir*” karya Bebi Romeo dipilih sebagai objek kajian karena secara tematis menggambarkan pengalaman emosional tentang cinta, kehilangan, dan kenangan abadi. Lirik dalam lagu ini kaya akan tanda-tanda linguistik yang dapat dianalisis untuk mengungkap makna kesedihan. Pilihan kata, penggunaan metafora, pengulangan frasa, serta struktur lirik menunjukkan ekspresi kesedihan yang mendalam, menjadikan lagu ini sebagai korpus yang relevan untuk kajian semiotika.

Dalam penelitian ini, analisis makna kesedihan dilakukan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Saussure memandang tanda (sign) sebagai hasil hubungan antara *penanda (signifier)* dan *petanda (signified)*. Lirik lagu diperlakukan sebagai sistem tanda, di mana hubungan antara bentuk linguistik dan makna emosional menjadi fokus utama analisis. Untuk menggali makna yang terkandung dalam teks lagu, penelitian ini menggunakan dua jalur utama analisis, yaitu hubungan sintagmatik dan paradigmatis.

Analisis sintagmatik dilakukan dengan menelaah bagaimana kata-kata dalam lirik tersusun secara linear dan membentuk struktur naratif yang mengungkap perjalanan emosional tokoh lirik. Penyusunan kata, frasa, dan bait

dianalisis untuk melihat bagaimana alur makna kesedihan dibangun melalui hubungan horizontal antar unsur linguistik.

Sedangkan analisis paradigmatis difokuskan pada pengamatan terhadap pilihan kata dan kemungkinan substitusi kata dalam lirik. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemilihan diksi tertentu, seperti penggunaan frasa “bunga terakhir” dibandingkan dengan kemungkinan alternatif lain, memperkuat makna kesedihan yang hendak disampaikan.

Dengan menggunakan teori Ferdinand de Saussure, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana makna kesedihan dikonstruksi melalui sistem tanda yang ada dalam lirik lagu “*Bunga Terakhir*”. Hasil analisis diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana teks budaya populer, seperti lagu, berfungsi sebagai medium ekspresi emosional yang dalam, sekaligus memperlihatkan bagaimana makna terbentuk melalui hubungan struktur bahasa.

Kerangka berpikir ini memandu seluruh proses penelitian, dari tahap identifikasi tanda-tanda linguistik dalam lirik, analisis struktur sintagmatik dan paradigmatis, hingga interpretasi makna kesedihan dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas.